

**ANALISIS KARAKTER MANDIRI, ETOS KERJA DAN
KREATIF PADA ERA GLOBALISASI
DI SMK N 3 BANDAR LAMPUNG**



(Pengabdian)

**TOTON, SE. M.Si.
NID 0202056203**

**UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. a Judul Penelitian : Analisis Karakter mandiri , Etos kerja dan Kreatif pada Era Globalisasi di SMK N 3 Bandar Lampung
- b Bidang Ilmu : Manajemen
2. Ketua
 - a. Nama Lengkap : Toton, SE. M.Si.
 - b. Jenis Kelamin : Laki – laki
 - c. Pangkat/Gol/NIP : III/c
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
 - e. Fakultas / Prodi : Ekonomi/Manajemen
 - f. Perguruan Tinggi : Universitas Bandar Lampung
 - g. Bidang Keahlian : Agribisnis
 - h. Waktu : 3 Bulan
3. Lokasi Penelitian : Provinsi Lampung
4. Biaya : Rp.500.000.-
5. Sumber Dana : Mandiri

Bandar Lampung, 3 Februari 2020

Mengetahui,



Ketua,



TOTON, SE. M. Si.

Menyetujui :





UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

AKUNTANSI STATUS TERAKREDITASI "B" No: 392/SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014
MANAJEMEN STATUS TERAKREDITASI "A" No: 2192/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2018

Jl. Z.A. Pagar Alam No. 26 Lb. Ratu, Bandar Lampung. Telp. : 701979 – 701463. Fax. 701467

SURAT TUGAS	Nomor Dokumen	FM.SD.FEB.007
	Nomor Revisi	-
	Tgl. Berlaku	Maret 2013
	Nomor Surat	14.a/ST/FEB-UBL/X/2019
	Halaman	1

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung dengan ini memberi tugas kepada :

Nama : **Toton, S.E., M.Si.**
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung

Untuk memberikan materi kegiatan pelatihan/penyuluhan dengan judul "**Analisis Karakter Mandiri, Etos Kerja dan Kreatif Pada Era Globalisasi**". Kegiatan ini akan dilaksanakan tanggal 25 Oktober s.d. 29 Oktober 2019 dan diselenggarakan oleh SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2019

D e k a n,


FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UBL
SOLUTION FOR PRESENT AND FUTURE
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Jl. Cut Mutia No.21 Gulak-Galik Kec. Telukbetung Utara Bandar Lampung 35214 Telp. (0721) 482037
Fax. (0721) 471561 E-mail: info@smkn3-bdl.sch.id Website : www.smkn3-bdl.sch.id

Nomor : 800 / 567.a / IV.40 / 03 / 2019
Lampiran : -
Perihal : Permintaan Kesediaan Memberikan Pelatihan/ Penyuluhan

Kepada Yth. : Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Univ. Bandar Lampung
DI-
Jl.ZA.Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu, Universitas Bandar Lampung.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Suniyar, S.Pd, M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Bandar Lampung
Alamat : Jl.Cut Mutia No. 21 Gulak-galik Kec Telungbetung Utara Bandar Lampung.

Dengan ini memohon kesedian Bapak / Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung, untuk memberikan Materi kegiatan pelatihan / penyuluhan berjudul "Analisis Karakter Mandiri ,Etos Kerja dan Kreatif pada Era Globalisasi " di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Demikian Permohonan ini, atas perkenannya kami ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2019

Kepala Sekolah,



SUNYAR, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19671007 198903 2 008



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Jl. Cut Mutia No.21 Gulak-Galik Kec. Telukbetung Utara Bandar Lampung 35214 Telp. (0721) 482037
Fax. (0721) 471561 E-mail: info@smkn3-bdl.sch.id Website : www.smkn3-bdl.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 800 / 573 - a / IV.40/03/2019

Yang Bertanda Tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Negeri 3 Bandar Lampung Menerangkan
Bahwa:

N a m a : Toton, SE. M.Si.
Pekerjaan : Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Alamat : Kampus Universitas Bandar Lampung, Jl. ZA. Pagar Alam, No. 26
Labuhan Ratu, Bandar Lampung.

Telah Mengadakan Pengabdian tentang Penguatan karakter yang Berjudul “ Analisis Karakter Mandiri, Etos Kerja dan kreatif pada Era Globalisasi “ di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, dimulai 25 s/d 29 Oktober 2019

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 22 Oktober 2019

Kepala Sekolah,



SUNIYAR, S.Pd. M.Pd.

NIP. 196710071989032008



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Jl. Cut Mutia No.21 Gulak-Galik Kec. Telukbetung Utara Bandar Lampung 35214Telp. (0721) 482037
Fax. (0721) 471561 E-mail: Info@smkn3-bdl.sch.id Website : www.smkn3-bdl.sch.id

DAFTAR HADIR PESERTA PENGABDIAN/PENYULUHAN.

Hari/Tanggal : Juma'at , 25 Oktober 2019
Tempat : Gedung SMK NEGERI 3 Jl.Cut Mutia No. 21 Gulak-galik Kec
Telung betung Utara Bandar Lampung.
Waktu : Pukul 10.00 WIB s.d selesai
Penyaji/Pemateri : Toton, SE.M.Si.
Anggota : Erwin Novanta,SE.MM.
Judul Penelitian : Telah Mengadakan Pengabdian/Penyuluhan tentang Karakter
yang Berjudul "Analisis Karakter Mandiri ,Etos Kerja dan Kreatif
pada Era Globalisasi" di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, dimulai
25 s/d 29 oktober 2019

NO	N A M A	JABATAN	TANDA TANGAN
1	SUNIYAR,S.Pd.M.Pd NIP.19671007 198903 2 008	Kepala Sekolah	
2	SULISTIOWATI NIP.19630911 198603 2 007	Staff TU	
3	ROSMAWIZAR,ST.Par NIP.19700913 199502 2 001	Guru	
4	MULADI,S.Pd NIP.19680520 199303 1 007	Guru	
5	DIAN ANGGRAINI W,S.Pd NIP. 19780624 200604 2 016	Guru	
6	ENDRO SUBROTO,S.Ag,M.Pd NIP.19750918 200501 2 004	Guru	
7	ELLYANI,S.Pd NIP.19680424 199203 2 002	Guru	
8	WIRDA WAHYU N.A.S.Pd NIP.19750619 200604 2 005	Guru	
9	WINARTI ROHIMAH,S.Pd NIP.19860131 201101 2 004	Guru	
10	JHONNY SUHENDRA,S.Pd NIP.19740617 200604 1 008	Guru	
11	NINA YUANITA,S.Pd NIP.19820804 200903 2 003	Guru	
12	GIARNO,A.Md NIP-	Guru	

Bandar Lampung, 25 Oktober 2019

Mengetahui :

Kepala Sekolah,



SUNIYAR, S.Pd. M.Pd.

NIP. 19671007 198903 2 008



UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
(LPPM)

Jl. Z.A. Pagar Alam No : 26 Labuhan Ratu, Bandar Lampung Telp: 701979
E-mail : lppm@ubl.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 031/ S.Ket / LPPM-UBL / II / 2020

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Bandar Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

- | | |
|---------------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Toton SE, M.Si |
| 2. NIDN | : 0202056203 |
| 3. Tempat, tanggal lahir | : Bandar Lampung, 02 Mei 1962 |
| 4. Pangkat, golongan ruang, TMT | : Lektor, IIIc/, 01 September 2001 |
| 5. Jabatan, TMT | : Asisten Ahli. |
| 6. Bidang Ilmu | : Agribisnis |
| 7. Jurusan / Program Studi | : Manajemen |
| 8. Unit Kerja | : FEB Universitas Bandar Lampung |

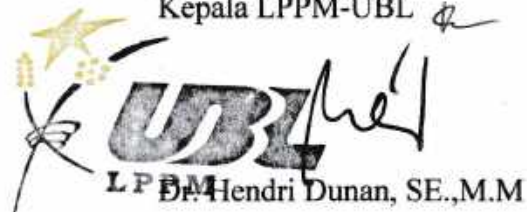
Telah melaksanakan Pengabdian Masyarakat dengan Judul

**:"Analisis Karakter Mandiri, Etos Kerja dan Kreatif
Pada Era Globalisasi di SMKN 3 Bandar Lampung"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 04 Februari 2020

Kepala LPPM-UBL


UBL
LPPM Hendri Dunan, SE., M.M

Tembusan:

1. Rektor UBL (Sebagai Laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

RINGKASAN

ANALISIS KARAKTER MANDIRI , ETOS KERJA DAN KREATIF PADA ERA GLOBALISASI DI SMK N 3 BANDAR LAMPUNG(Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung, Toton, SE. M.Si)

Tantangan era globalisasi kedepannya sangat besar. Kamu sebagai generasi masa depan bangsa membutuhkan prilaku yang selalu bisa beradaptasi sesuai perkembangan. Prilaku mandiri dapat dibentuk dengan selalu belajar dan berusaha meningkatkan mental dan kemampuan diri. Dengan pribadi yang kuat dan kemampuan diri yang mumpuni diharapkan segala permasalahan dapat secara bijaksana diselesaikan dengan baik. Coba kamu bayangkan apa jadinya jika semua permasalahan yang harus diselesaikan bergantung pada orang lain. Jika tidak ada orang tersebut maka masalah akan semakin menumpuk, jiwa menjadi labil, dan akhirnya muncul prilaku-prilaku yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti : memakai narkoba, pergaulan seks bebas, perkelahian, kejahatan, bahkan mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri. Tentu prilaku itu tidak akan terjadi jika hidup terbiasa mandiri dan memiliki mental pribadi yang kuat.

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya, serta system nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika yang hamper mendekati pada pengertian dengan akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya moral, sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu

etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin. Kreatif merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*).

(Keyword ; mandiri ; Etos Kerja, Kreatif)

PRAKATA

Puji dan Syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan Karunia Nya telah memberikan kemudahan dalam rangka menyelesaikan Pengabdian Masyarakat dengan judul “Analisis Karakter Mandiri dan Etos Kerja pada Era Globalisasi di SMK N 3 Bandar Lampung “ Kami telah berusaha dengan segala kemampuan untuk melakukan pengabdian ini, namun masih banyak terdapat kekurangan bahkan jauh dari sempurna . Selesaiya penelitian ini tidak terlepas dari kesempatan yang diberikan oleh Fakultas dan Program Studi kepada kami untuk melakukan penelitian sampai selesai.

Terimakasih atas perhatiannya mudah-mudahan kita selalu dibawah lindungan Allah SWT
Amin.....

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
RINGKASAN.....	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
BAB II TARGET DAN LUARAN	
Tujuan Manfaat Pengabdian.....	3
Penerapan Karakter Mandiri.....	3
BAB III METODE PELAKSANAAN	
Langkah Strategis.....	21
BAB IV HASIL DAN LUARAN.....	22
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
Kesimpulan.....	23

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

A. Makna Mandiri

Mandiri adalah sikap untuk tidak tergantung pada orang lain. Kemandirian merupakan sikap (prilaku) dan mental yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri, kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai hak dengan kewajibannya, menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi dengan sendiri, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya. Orang yang mandiri identik selalu berusaha , bekerja, belajar, dan memecahkan masalahnya sendiri tanpa minta bantuan orang lain. Kemandirian tidak muncul begitu saja, namun kemandirian dilatih sejak dini.

Tantangan era globalisasi kedepannya sangat besar. Kamu sebagai generasi masa depan bangsa membutuhkan prilaku yang selalu bisa beradaptasi sesuai perkembangan. Prilaku mandiri dapat dibentuk dengan selalu belajar dan berusaha meningkatkan mental dan kemampuan diri. Dengan pribadi yang kuat dan kemampuan diri yang mempuni diharapkan segala permasalahan dapat secara bijaksana diselesaikan dengan baik. Coba kamu bayangkan apa jadinya jika semua permasalahan yang harus diselesaikan bergantung pada orang lain. Jika tidak ada orang tersebut maka masalah akan semakin menumpuk, jiwa menjadi labil, dan akhirnya muncul prilaku-prilaku yang akan merugikan diri sendiri maupun orang lain, seperti : memakai narkoba, pergaulan seks bebas, perkelahian, kejahatan, bahkan mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri. Tentu prilaku itu tidak akan terjadi jika hidup terbiasa mandiri dan memiliki mental pribadi yang kuat.

Beberapa referensi disampaikan bahwa seseorang bisa dikatakan mandiri dengan memiliki cirri-ciri sebagai berikut :

- a. Memiliki kemampuan mengerjakan tugas berdasarkan tanggung jawabnya.
- b. Memiliki inisiatif dan berpikir positif untuk berusaha disegala hal.
- c. Berani mengambil keputusan.
- d. Memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan dengan baik.
- e. Memiliki kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif terhadap sesuatu yang dikerjakan atau diputuskan, baik dalam segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi negative dan kerugian yang akan dialaminya.
- f. Memiliki kemampuan untuk menolak atau melawan segala prilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain.
- g. Memiliki kemampuan untuk selalu bertindak jujur dan benar sesuai hak dan kewajibannya.
- h. Memiliki keinginan untuk membantu orang lain atau melakukan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya, dan
- i. Tidak merasa rendah diri jika harus berbeda pendapat dengan orang lain, berani mengemukakan pendapatnya walaupun berbeda, dan mampu menerima pendapat yang lebih benar.

BAB II TARGET DAN LUARAN

II. I. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Beberapa contoh penerapan sikap mandiri dilingkungan masyarakat, antara lain :

1. Menjaga nama baik orang tua, dan keluarga.
2. Dapat mewakili orang tua jika ada kegiatan dilingkungan.
3. Tidak berbuat keributan.
4. Berani menolak untuk tidak memakai narkoba, tidak ikut dalam perkelahian, dan perilaku lainnya yang tidak baik dalam lingkungan masyarakat.
5. Membuat ide kreatif dalam membuka usaha.
6. Selalu memberikan yang terbaik dan berani mengambil tindakan, dan
7. Mempunyai prinsip hidup yang kuat.

Bekerja keras dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Bekerja dengan sungguh-sungguh dirumah dalam membantu orang tua.
2. Memanfaatkan waktu luang untuk belajar.
3. Tidak membuang waktu untuk melakukan sesuatu yang tidak berguna.
4. Membelanjakan uang dengan hati-hati dan gemar menabung.
5. Berhemat dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan listrik, air, dan sebagainya.
6. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti Siskamling dan Kerja Bakti.

7. Turut serta dalam menjalankan ketertiban dalam masyarakat.
8. Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri.
9. Bersikap ramah tamah, peduli, dan suka menolong terhadap masyarakat sekitar

II.2.Penerapan karakter mandiri

Sebagai generasi muda, kamu memiliki tugas, fungsi, dan peranan yang cukup penting dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Peranan tersebut dapat diwujudkan jika setiap generasi muda memiliki sikap kemandirian. Permasalahan yang muncul selama ini mengapa generasi muda kurang memiliki sikap kemandirian, tidak terlepas dari beberapa factor yang mempengaruhinya, diantaranya factor internal dan eksternal. Dari factor internal, sering kali generasi muda tidak percaya pada apa yang dikerjakan. Contoh ketika mengerjakan tugas, tumbuh sikap pesimisme terlebih dahulu sebelum mengerjakannya, yang membuat menjadi malas dan sering bergantung pada temannya. Contoh lain dalam memenuhi kebutuhan ekonomi, seringkali generasi muda merasa malu jika sekolah sambil bekerja. Padahal itu sangat penting dalam menumbuhkan pengetahuan dan wawasan.

Sedangkan dari factor eksternal, ketika dilingkungan keluarga, generasi muda terbiasa dimanja oleh kedua orang tuanya. Lalu ketika berada diluar rumah, mereka sulit beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, karena dirumah sering bersama orang tua, mengandalkan asisten rumah tangga dan segala hal sudah terpenuhi dirumah.

Penerapan dilingkungan sekolah

Beberapa contoh penerapan sikap mandiri dilingkungan sekolah, antara lain :

1. Datang dan pulang sekolah dengan sendiri.
2. Tidak tergantung teman lainnya saat mengerjakan tugas disekolah.
3. Tidak menyontek.
4. Tidak mencuri barang milik teman di sekolah
5. Berani memberikan ide dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar.
6. Berani jujur dan bertanggung jawab jika melakukan kesalahan.
7. Berani menolah untuk tidak memakai narkoba, tidak merokok, tidak melakukan pergaulan seks bebas, tidak ikut dalam perkelahian pelajar dan prilaku lainnya yang tidak baik dilingkungan sekolah.

Penerapan dilingkungan masyarakat

Beberapa contoh penerapan sikap mandiri dilingkungan masyarakat, antara lain :

8. Menjaga nama baik orang tua, dan keluarga.
9. Dapat mewakili orang tua jika ada kegiatan dilingkungan.
10. Tidak berbuat keributan.
11. Berani menolak untuk tidak memakai narkoba, tidak ikut dalam perkelahian, dan prilaku lainnya yang tidak baik dalam lingkungan masyarakat.
12. Membuat ide kreatif dalam membuka usaha.
13. Selalu memberikan yang terbaik dan berani mengambil tindakan, dan
14. Mempunyai prinsip hidup yang kuat.

B. Analisis penerapan karakter mandiri

BOB SADINO

Bambang Mustari Sadino (lahir di Tanjung Karang, Bandar Lampung, 9 Maret 1933 – meninggal di Jakarta, 19 Januari 2015 pada umur 81 tahun) atau akrab dipanggil Bob Sadino, adalah seorang pengusaha asal Indonesia yang berbisnis dibidang pangan dan peternakan. Ia adalah pemilik dari jaringan usaha Kemfood dan Kemchick. Dalam banyak kesempatan, ia sering terlihat santai dengan mengenakan kemeja lengan pendek dan celana pendek yang menjadi ciri khasnya sehari-hari.

Bob Sadino lahir dari sebuah keluarga yang berkehidupan berkecukupan. Ia adalah anak bungsu dari lima bersaudara. Sewaktu orang tuanya meninggal, Bob yang ketika itu berumur 19 tahun mewarisi seluruh harta kekayaan keluarganya karena saudara kandungnya yang lain sudah dianggap hidup mapan.

Bob kemudian menghabiskan sebagian hartanya untuk berkeliling dunia dan tidak melanjutkan kuliah. Dalam perjalanannya itu, ia singgah di Belanda dan menetap kurang lebih 9 tahun. Disana, ia bekerja di Djakarta Lyloyd di kota Amsterdam dan juga di Hamburg, Jerman. Ketika tinggal di Belanda kala itu, Bob bertemu dengan pasangan hidupnya, Soelami Soejoed.

Pada tahun 1967, Bob dan keluarga kembali ke Indonesia. Ia membawa serta 2 Mercedes miliknya, buatan 1960-an. Salah satunya ia jual untuk membeli sebidang tanah di Kemang, Jakarta Selatan. Sementara yang lain tetap ia simpan. Setelah beberapa lama tinggal dan hidup di Indonesia, Bob memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya karena ia memiliki tekad bekerja secara mandiri.

Pekerjaan pertama yang dilakukan Bob Sadino setelah keluar dari pekerjaannya adalah menyewakan mobil Mercedes miliknya, dan ia sendiri yang menjadi sopirnya. Namun sayang, suatu ketika ia mendapatkan kecelakaan yang menyebabkan mobilnya rusak parah. Karena tidak mempunyai uang untuk memperbaikinya, Bob beralih pekerjaan menjadi kuli bangunan dengan upah harian Rp.100

Suatu hari, seorang teman menyarankan Bob memelihara ayam dan berbisnis telur ayam negeri untuk melawan depresi yang dimilikinya. Bob tertarik dan mulai mengembangkan usaha peternakan ayam. Ketika itu di Indonesia, ayam kampung masih mendominasi pasar. Bob lah yang memperkenalkan pertama kali memperkenalkan ayam negeri beserta telurnya ke Indonesia. Bob menjual telur-telurnya dari pintu ke pintu. Ketika itu, telur ayam negeri belum populer di Indonesia sehingga barang dagangannya tersebut hanya dibeli oleh para ekspatriat yang tinggal di daerah kemang, serta beberapa orang Indonesia yang pernah bekerja diluar negeri. Namun seiring berjalannya waktu, telur ayam negeri mulai dikenal sehingga bisnis Bob semakin berkembang. Bob melanjutkan usahanya dengan berjualan daging ayam. Selain memperkenalkan telur ayam negeri, ia juga orang pertama yang menggunakan perladangan sayur hidroponik di Indonesia.

ETOS KERJA (Kerja Keras)

A. Makna Etos Kerja (Kerja Keras)

Wikipedia menyebutkan bahwa etos kerja berarti pandangan hidup yang khas dari sesuatu golongan social. Etos berasal dari Yunani (etos) yang memberikan arti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh

individu, tetapi juga oleh kelompok bahkan masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seorang atau suatu kelompok. Kerja dalam arti dari pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi, intelektual, dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan dunia maupun ke akhiratan.

Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh, budaya, serta system nilai yang diyakininya. Dari kata etos ini, dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian dengan akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik dan buruknya moral, sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik, dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin.

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat dilakukan dalam segala hal, mungkin dalam mencari rezeki, menuntut ilmu, berkreasi, membantu orang lain, atau kegiatan yang lain. Orang yang kerja keras adalah orang yang dapat memanfaatkan waktu secara optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu, jarak, dan kesulitan yang dihadapinya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras dalam mencapai hasil yang baik dan maksimal.

Etos kerja identik dengan kerja keras. Kecenderungan seseorang jika memiliki etos kerja yang baik, maka orang tersebut akan memiliki semangat kerja keras mencapai target yang ingin dicapai.

Setiap Negara memiliki etos kerja masing-masing, menurut Jansen H.Sinamo (2011) melalui bukunya 8 etos kerja professional menjelaskan mengenai cara menumbuhkan etos kerja sebagai berikut :

1. Kerja keras sebagai rahmat (aku berkerja penuh rasa syukur).
2. Kerja adalah amanah (aku bekerja penuh tanggung jawab)
3. Kerja adalah panggilan (aku bekerja tuntas penuh integritas).
4. Kerja adalah aktualisasi (aku kerja keras penuh semangat).
5. Kerja adalah ibadah (aku bekerja serius penuh kecintaan).
6. Kerja adalah seni (aku bekerja cerdas penuh kreatifitas)
7. Kerja adalah kehormatan (aku bekerja penuh ketekunan dan keunggulan).
8. Kerja adalah pelayanan (aku bekerja paripurna penuh kerendahan hati).

8 etos kerja professional menurut Jansen H.Sinamo diatas bila diterapkan dengan baik dilingkungan keluarga, sekolah, kantor, dan masyarakat. Setelah berhasil membangun etos kerja yang baik masalahnya kemudian adalah mempertahankan etos kerja tersebut.

Berikut ini beberapa sikap atau prilaku dalam mempertahankan etos kerja yang baik, yaitu :

1. Saat bekerja, hayatilah pekerjaanmu sebagai rahmat, sebab itu bekerjalah dengan hati yang tulus penuh rasa syukur.
2. Ingatlah pekerjaanmu adalah amanah, sebab itu bekerjalah dengan penuh tanggung jawab.
3. Sadarlah bahwa pekerjaan kamu adalah panggilan, sebab itu bekerjalah sampai tuntas dan penuh integritas.
4. Lakonilah pekerjaanmu sebagai aktualisasi diri, sebab itu bekerja keraslah dan penuh semangat.
5. Niatkanlah pekerjaanmu sebagai ibadah, karena itu bekerjalah serius dan penuh kecintaan.
6. Pandanglah pekerjaanmu sebagai seni, karena itu bekerjalah dengan cerdas dan penuh kreatifitas.
7. Pahamiilah bahwa pekerjaanmu adalah mahkotamu, karena itu bekerjalah dengan unggul dan penuh kekuatan.
8. Sajikanlah pekerjaanmu sebagai pelayanan, karena itu bekerjalah dengan paripurna penuh kerendahan hati.

B. Nilai-nilai dalam karakter Etos Kerja

Dalam berkarakter etos kerja, nilai-nilai yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Etos kerja mengandung gairah atau semangat untuk mencapai kualitas kerja yang sesempurna mungkin.
3. Memanfaatkan waktu optimal dengan mengelola waktu, jarak, dan menyelesaikan
- 4.
5. kesulitan yang dihadapinya.
6. Penerapan etos kerja (kerja keras) dilingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat member manfaat pembangunan bangsa dan Negara disegala bidang.

C. Penerapan karakter Etos Kerja (kerja keras)

Etos kerja dapat diwujudkan dalam sifat kerja keras dalam kehidupan nyata. Caranya dengan menjalankan sesuatu secara sungguh-sungguh, istikomah, dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan, meskipun memulainya dari hal-hal yang kecil dan terbatas. Sifat kerja keras dapat dilakukan diberbagai lingkungan, misalnya keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Penerapan dilingkungan sekolah

Penerapan etos kerja dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah dengan cara sebagai berikut :

1. Giat dan bersemangat dalam belajar.
2. Bersikap aktif dalam belajar, misalnya bertanya kepada guru pendidik tentang materi yang belum dimengerti.
3. Tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pendidik.

4. Selalu focus dan yakin dalam kemampuan mengerjakan ujian sendiri.
5. Tidak bergantung pada orang lain dalam mengerjakan tugas disekolah.
6. Rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri.

Penerapan dalam lingkungan masyarakat

Bekerja keras dalam lingkungan keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :

10. Bekerja dengan sungguh-sungguh dirumah dalam membantu orang tua.
11. Memanfaatkan waktu luang untuk belajar.
12. Tidak membuang waktu untuk melakukan sesuatu yang tidak berguna.
13. Membelanjakan uang dengan hati-hati dan gemar menabung.
14. Berhemat dalam segala hal, misalnya dalam penggunaan listrik, air, dan sebagainya.
15. Ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti Siskamling dan Kerja Bakti.
16. Turut serta dalam menjalankan ketertiban dalam masyarakat.
17. Menjaga lingkungan agar tetap bersih dan asri.
18. Bersikap ramah tamah, peduli, dan suka menolong terhadap masyarakat sekitar.

D. Analisis Penerapan Karakter Etos Kerja (kerja keras)

Berita “Kiat Kepemimpinan dan Para Pemimpin Indonesia”.

Diberitakan oleh kompas.com bahwa pada tanggal 17 mei 2015 para tokoh pemimpin bangsa menyampaikan kisah hidupnya selama memimpin Indonesia dan memberikan kiat-kiat

kepemimpinan dalam diskusi terbatas “Kultum Supermentor 6 Leader, Empat negarawan berbicara mengenai filosofi hidup, resep sukses, etos kerja, dan ilmu kepemimpinan”.

Dalam acara yang diselenggarakan di Ballroom Djakarta Theater, Jakarta pusat itu, hadir ketua MPR Zulkifli Hasan. Sementara itu, mantan wakil presiden Tri Sutrisno, mantan presiden RI BJ.Habibie dan Susilo Bambang Yudhoyono, serta presiden pertama timor leste Xanana Gusmano, didaulat menjadi pembicara didepan lebih dari 200 peserta diskusi.

Menjadi pembicara pertama, Try mengungkapkan kisah hidupnya menjadi penjual air dipasar hingga akhirnya diminta menjadi wakil presiden RI mendampingi Presiden Soeharto. Katanya, dalam memimpin, karakter, dan kepemimpinan kita adalah kuncinya.

“Karakter dan kepemimpinan ini paling penting. Karakter menentukan apakah seorang ikhlas dalam melakukan tugas dan menerima resiko apasaja”. Ungkap Try malam itu.

Demikian juga yang disampaikan Habibie, bahwa ada tiga kunci Produktivitas, yakni budaya, agama, yakni iman dan takwa, dan pendidikan, yakni apresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Tiga hal ini harus disinergikan dengan baik.

“Tapi tiga hal ini saja tidak cukup, kalau tidak ada lapangan kerja dan jam kerja nya, bagaimana ? artinya, pemimpin yang baik harus menyediakan lapangan kerja dan kerja. Harus disiplin.”ungkap Habibie yang disambut riuh tepuk tangan peserta diskusi.

Sementara itu, Susilo Bambang Yudhoyono atau SBY mengungkapkan perjalanan hidupnya dari anak desa di pacitan hingga berhasil menjadi RI 1. Katanya, tidak mudah

memimpin Indonesia dimasa politik gaduh seperti sekarang. Kunci keberhasilan, katanya ada pada keberanian.

“Tidak ada jalan lunak untuk mewujudkan cita-cita besar. Semua orang pasti punya mimpi, oleh karena itu beranilah untuk mewujudkannya. Tapi jangan lupa, ketika sudah sampai diatas, persiapkan diri untuk turun dengan baik.” Jelas SBY yang kala itu didampingi Ani Yudhoyono.

Sejalan dengan tiga pembicara awal, Xanana, yang bersahabat baik dengan Try, Habibie, dan SBY, mengatakan, pemimpin itu harus bertanggung jawab, konsisten, dan mampu beri contoh yang baik pada masyarakat.

“Kita berada disuatu zaman yang sulit karena ekstrimis dan intoleransi. Karena itu, generasi muda harus berani mencapai apa yang diimpikan. *Keep faith that you are able to change world*”. Tutupnya.

Profesional dan Kreatif

A. Makna Profesional dan Kreatif

Profesional adalah kompetensi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar dan juga komitmen dari para anggota dari sebuah profesi untuk meningkatkan kemampuan seseorang. Professional sendiri mempunyai arti seorang yang terampil, handal, dan sangat bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas (profesinya). Seorang professional menyenangi pekerjaannya sehingga menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik. Seorang professional senantiasa siap siaga dengan gagasan bila diperlukan. Ia mau bekerja keras

mencapai tujuannya, dan tetap juga tidak kehilangan semangat kerja keras itu dalam tugasnya.

Ciri-ciri dari professional antara lain :

1. Memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tinggi.
2. Memiliki kode etik.
3. Memiliki tanggung jawab profesi serta integritas yang tinggi.
4. Memiliki jiwa pengabdian kepada masyarakat.
5. Memiliki kemampuan yang baik dalam perencanaan program kerja.
6. Menjadi anggota organisasi dari profesinya.

Orang dikatakan professional jika memiliki tiga hal pokok yang ada didalam dirinya, meliputi :

1. *Skill*, orang tersebut harus ahli dalam bidangnya.
2. *Knowledge*, orang tersebut harus menguasai dan berwawasan mengenai ilmu lain yang berkaitan dalam bidangnya.
3. *Attitude*, bukan hanya pintar, akan tetapi harus memiliki etika yang diterapkan dalam bidangnya.

Profesionalisme adalah sikap seseorang yang melaksanakan jasa atau layanan, sesuai dengan deskripsi kerja, protocol dan peraturan, dalam bidang yang dijalaninya dan diberikan, serta dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Sifat profesionalisme dibutuhkan demi terciptanya iklim yang membuat semuanya nyaman dan suasana saling membantu satu dan lainnya. Dan tujuan akhirnya adalah suksesnya agenda atau program kerja yang dilaksanakan.

Kreatif merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*). Inovasi merupakan kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam memecahkan suatu masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*).

Kreatifitas merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam memecahkan satu masalah dan menemukan peluang yang ditingkatkan. Namun, kemampuan ini berbeda dari satu orang ke orang lainnya. Kemampuan dan bakat merupakan dasarnya, tetapi pengetahuan dari lingkungannya dapat juga mempengaruhi kreatifitas seseorang. Selama ini ada anggapan salah mengenai orang kreatif. Ada yang mengatakan hanya orang pintar saja yang memiliki kreatifitas. Kreativitas bukanlah suatu bakat misterius yang diperuntukkan hanya segelintir orang. Mengingat kreatifitas merupakan cara pandang yang sering kali dilakukan secara tidak logis. Proses ini melibatkan hubungan banyak hal dimana orang lain kadang-kadang tidak atau belum memikirkannya.

Seseorang professional jika memiliki jiwa kreatif dan inovatif dapat dipastikan selalu sukses mengerjakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Semua permasalahan dapat diselesaikan dengan berbagai cara tanpa harus mengorbankan waktu yang lama dan biaya yang banyak. Mengerjakan suatu tugas dan pekerjaan penuh tantangan dengan segenap hati dan kecintaan terhadap tugas dan pekerjaan tersebut.

Sebagai professional, kreatif, dan inovatif itu sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kreatif dan inovatif itu sangat menentukan kualitas hidup. Apalagi kamu

sebagai generasi muda, sesuai perkembangan jaman dituntut untuk memiliki jiwa yang kreatif dan inovatif karena keduanya akan menentukan setiap usaha yang dilakukan.

B. Nilai-nilai dalam karakter professional dan kreatif

Nilai-nilai yang dapat diambil dalam karakter professional dan kreatif sebagai berikut :

1. Menyenangi pekerjaan yang memudahkan seseorang menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan baik.
2. Tiga hal pokok sebagai professional yaitu keahlian, pengetahuan, dan etika.
3. Jiwa kreatif dan inovatif yang dimiliki seorang professional dapat memudahkan penyelesaian tugas dan tanggung jawab dengan baik.

C. Penerapan karakter professional dan kreatif

Kaum professional adalah orang-orang yang memiliki tolak ukur perilaku yang berada di atas rata-rata. Di satu pihak ada tuntutan dan tantangan yang sangat berat, tetapi di lain pihak ada suatu kejelasan mengenai pola perilaku yang baik dalam rangka kepentingan masyarakat. Seandainya semua bidang kehidupan dan kegiatan menerapkan suatu standar professional yang tinggi dan menerapkan ide-ide kreatif, bisa diharapkan akan tercipta kualitas suatu masyarakat yang lebih baik.

Penerapan dilingkungan sekolah

Penerapan karakter professional dan kreatif yang dapat dilakukan dalam lingkungan sekolah yaitu :

1. Sampai dikelas sebelum waktu dimulai pelajaran.
2. Membuat tugas sekolah secara kreatif dengan memanfaatkan teknologi informasi.
3. Menghasilkan produk dan jasa yang dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekolah.
4. Mengembangkan semangat berwirausaha dengan melibatkan teman disekolah.

Penerapan di lingkungan masyarakat

Penerapan karakter profesional dan kreatif dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakat yaitu :

1. Pulang dari sekolah kerumah tidak larut malam.
2. Mengembangkan ide dengan membentuk produk secara online dalam menjaga kebersihan lingkungan.
3. Mengembangkan kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat.
4. Ikut berperan aktif dalam organisasi social dan kemanusiaan.
5. Membuat ide kreatif dalam rangka promosi pariwisata Indonesia di dunia.

D. Analisa Penerapan Karakter Profesional dan Kreatif

Ide kreatif anak muda Pontianak atasi masalah sampah kota.

Muhammad Hafiz Waliyuddin, mahasiswa teknik informatika, jurusan teknik elektro Fakultas Teknik Universitas Tanjung Pura, membuat aplikasi Angkuts yang dapat diunduh *di playstore*.

Ketua BEM Fakultas Teknik 2015-2016 ini juga merupakan finalis duta lingkungan hidup Kabupaten Bengkayang. Berawal dari sini, pengetahuan hafiz mengenai lingkungan bertambah. Permasalahan sampah di Pontianak, tempat dia menuntut ilmu menjadi perhatian khusus. “Kota Pontianak menghasilkan kurang lebih 300 ton sampah perhari. Sebanyak 30% sampah tersebut adalah organik yang dimanfaatkan”.

Fakta yang membuat hafiz bergerak membuat aplikasi “Angkuts”. Diluncurkan pada 23 mei 2016, secara resmi aplikasi yang dibuat hafiz dapat diunduh di *Playstore*. Aplikasi ini baru dinikmati oleh pengguna android dan sudah diunduh oleh 400 orang. Belum begitu banyak memang, namun rata-rata penilaian empat bintang. Hafiz mengatakan, Angkuts merupakan akronim dari kata angkut sampah, didesain untuk menyelesaikan masalah persampahan dikota Pontianak dengan pendekatan digital.

“Angkuts dengan pendekatan teknologi mencoba untuk membantu masyarakat di Pontianak dalam memilah sampah agar sampah dapat dimanfaatkan secara dipisahkan”. Melalui smartphone, warga dapat menghubungi tim Angkuts. Tim akan datang untuk mengumpulkan sampah seperti botol plastic, gelas air mineral, kertas HVS, Koran, dan kaleng minum untuk dibeli oleh pihak angkuts dan diolah.

Hafiz, yang juga direktur PT.Angkuts Kreatif Indonesia mengatakan, kemudahan era digital harus ditangkap untuk mengatasi masalah social dan lingkungan. “Keuntungan yang didapat jika menggunakan aplikasi ini, buang sampah malah dibayar. Tentu dengan senilai sampah yang dibayar oleh driver Angkuts, yang kita sebut PengAngkuts”. Jelasnya.

Cara kerjanya setelah mengunduh aplikasi tersebut, pengguna diberikan dua opsi : barang dan sampah. Setelah itu, pengguna bisa memilih kendaraan yang digunakan untuk mengangkut sampah atau barang dari rumahnya. Seluruh sampah akan ditimbang untuk menentukan uang yang akan diterima oleh pengguna aplikasi. Uang yang akan masuk berbentuk virtual account diakun bersangkutan, jelas hafiz.

Beny Thanheri, pengusaha muda dan penggiat lingkungan juga mempunyai ide serupa. Namun, beny menyasar sampah organic masyarakat, melalui ide yang dinamakan prolibag pintar. Sama halnya dengan polibag, wadah plastic ini untuk membuang sampah rumah tangga. Bentuknya seperti Polybag, namun menggunakan rangka besi sebagai penyangga ketika diisi sampah.

“Ketika sudah mencapai 70%, ditimbun tanah untuk menjadi pupuk organic”, kata beny. Wadahnya bisa digunakan untuk media tanam. Beny berharap, ide prolibag menjadikan warga Pontianak sadar terhadap persoalan sampah dan meluangkan waktu untuk bercocok tanam.

Ide dua pemuda tersebut disambut baik oleh Walikota Pontianak, Sutarmidji. “Ide-ide ini membantu pemkot Pontianak mengatasi sampah terutama membuat masyarakat sadar bahwa sampah juga memiliki nilai ekonomis,” ujarnya. Semakin warga yang banyak mengelola sampah secara mandiri, maka volume sampah perkotaan yang dibuang ketempat pembuangan akhir semakin menurun.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

3.1.1 Langkah Strategis

Pada penulisan ini kami menggunakan beberapa metode diantaranya metode pengumpulan Data dan Literatur , metode pengumpulan data yang digunakan sebagai bahan analisis penulis tentunya bagaimana kehidupan mandiri sebagai patokan untuk menciptakan seseorang agar lebih beretos kerja.

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Kerja keras dapat dilakukan dalam segala hal, mungkin dalam mencari rezeki, menuntut ilmu, berkreasi, membantu orang lain, atau kegiatan yang lain. Orang yang kerja keras adalah orang yang dapat memanfaatkan waktu secara optimal sehingga kadang-kadang tidak mengenal waktu , jarak, dan kesulitan yang dihadapinya. Mereka sangat bersemangat dan berusaha keras dalam mencapai hasil yang baik dan maksimal.

BAB IV HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Penerapan dilingkungan masyarakat

Beberapa contoh penerapan sikap mandiri dilingkungan masyarakat, antara lain :

Menjaga nama baik orang tua, dan keluarga, Dapat mewakili orang tua jika ada kegiatan dilingkungan, Tidak berbuat keributan, Berani menolak untuk tidak memakai narkoba, tidak ikut dalam perkelahian, dan perilaku lainnya yang tidak baik dalam lingkungan masyarakat.

Membuat ide kreatif dalam membuka usaha, Selalu memberikan yang terbaik dan berani mengambil tindakan, dan Mempunyai prinsip hidup yang kuat.

Etos kerja dapat diwujudkan dalam sifat kerja keras dalam kehidupan nyata. Caranya dengan menjalankan sesuatu secara sungguh-sungguh, istikomah, dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan, meskipun memulainya dari hal-hal yang kecil dan terbatas. Sifat kerja keras dapat dilakukan diberbagai lingkungan, misalnya keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Daftar Pustaka

- Endah, Alberthine.2017. *The passion my life: ciputra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Erlangga, Yugha.2014. *Panduan anti korupsi untuk siswa menciptakan budaya antikorupsi disekolah*.Jakarta: Esensi (Erlangga Group).
- Hakim, Abdul.2014.*Tri Risma Hari ini* Jakarta: Change.
- Fahmi, Punto Ali.2017.*Bob Sadino: Kisah, Perjuangan dan Inspirasi*. Yogyakarta: Checklist.
- Humas.2017. "*Inilah Pelaksana dan Penanggung Jawab Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter*". Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, 6 September 2017.
- Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010. "*Pedoman Sekolah: Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*". Kemendikbud.
- Mubarok, Ahmad dan Loula Maretta.2007. Seri bacaan "*Akhlak Mulia Meraih Kesuksesan*". Jakarta: Wahana Aksara Prima.
- Mujib, Izudin Irsam (ed) dan Asep Ginanjar (ed). "*Belajar Integritas Pada Tokoh Bangsa*". Komisi Pemberantasan Korupsi, 2014.
- Putra, Andri Rizki. 2014. "*Orang Jujur Tidak Sekolah*". Yogyakarta: Bentang Pustaka.